

**HUBUNGAN PERILAKU ASERTIF DENGAN KENAKALAN REMAJA**

**SKRIPSI**

Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat

Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:

**BADRIATUN NAFIS**

**1909110022**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

**BANDA ACEH**

**2024**

**Halaman Persetujuan Skripsi**

Skripsi Berjudul:

**HUBUNGAN PERILAKU ASERTIF DENGAN KENAKALAN REMAJA**

Diajukan Oleh:

Badriatun Nafis

1909110022

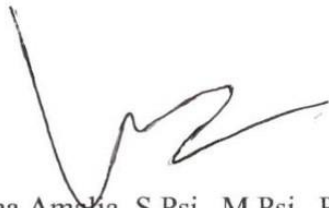
Telah disetujui oleh:

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Aceh

Pembimbing Skripsi

Tanggal Persetujuan



(Hanna Amalia, S.Psi., M.Psi., Psikolog)

21 Desember 2023

## Halaman Pengesahan Skripsi

### PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Aceh Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

19 JAN 2024

MENGESAHKAN  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dewan Penguji

1. Hanna Amalia, S.Psi., M.Psi., Psikolog
2. Nasrinah Hanim, M.Psi., Psikolog
3. Syarifah Zainab, M.Si
4. Ayu Safira, M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan

## Halaman Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Badriatun Nafis

NPM : 1909110022

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul “Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenakalan Remaja” ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 21 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Badriatun Nafis

1909110022

## Halaman Motto

“Allah Tidak Akan Menguji Hamba-Nya Di Luar Batas Kemampuannya”

(Al-Baqarah: 286)

“Segala Sesuatu Itu Ada Pada Kuasa Allah, Oleh Karena Itu  
Tenanglah Wahai Hatiku”

*(Unknown)*

“Segala Sesuatu Yang Ditakdirkan Untuk Kita Meskipun Jaraknya Sejauh Dua  
Gunung, Tetap Akan Sampai. Tetapi Segala Sesuatu Yang Tidak Ditakdirkan  
Untukmu Tidak Akan Sampai Kepadamu, Meski Jaraknya Sedekat Dua Bibir”

(Imam Al-Ghazali)

“Bukan Tentang Apa Yang Orang Lain Pikirkan Tentangmu, Tapi Tentang Apa  
Yang Kamu Pikirkan Tentang Dirimu”

(Lay EXO)

”Kemenangan Diraih Melalui Keseimbangan, Kebersamaan & Harmoni”

(Arsenal)

## **Halaman Persembahan**

Puji serta serta syukur kepada Allah SWT yang paling utama dari segalanya, yang telah memberikan penulis kekuatan dan membekali dengan ilmu sehingga atas karunia serta kemudahan yang Allah SWT berikan, skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Selanjutnya kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis persembahkan skripsi ini kepada pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk:

1. Kepada Ibu, Ayah dan Bunda yang selalu mendoakan, membimbing, mendengarkan dan memberi semangat kepada penulis.
2. Kepada Kakak yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seangkatan penulis yang memberikan semangat dan salah satu teman dekat penulis yang selalu kompak dari awal pendaftaran masuk perkuliahan dan wisuda bersama.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Perilaku Asertif Dengan Kenakalan Remaja”. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi, pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh untuk dikatakan sempurna sehingga penulis membutuhkan saran juga kritik yang membangun terhadap skripsi ini. begitu juga penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Barmawi S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Hanna Amalia, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, memberi saran, arahan, dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

3. Bapak Wildan Sani Rasyid, S.Pd.I., M.Ed selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh, beserta staf pengajar dan karyawan yang telah banyak membantu serta memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.
4. Seluruh siswa SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh yang telah meluangkan waktu dalam berpartisipasi menjadi subjek/responden penelitian penulis.

Semoga segala bantuan dari semua pihak yang penulis sebutkan di atas juga berbagai pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Banda Aceh, 21 Desember 2023  
Penulis,



Badriatun Nafis  
1909110022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PESETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK SKRIPSI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Keaslian Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Perilaku Asertif.....	10
1. Pengertian Perilaku Asertif.....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif .....	11
3. Aspek-aspek Perilaku Asertif .....	14
B. Kenakalan Remaja .....	18
1. Pengertian Kenakalan Remaja .....	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja .....	20
3. Aspek-aspek Kenakalan Remaja .....	23
C. Remaja.....	25
1. Pengertian Remaja.....	25
2. Ciri-Ciri Remaja .....	26
3. Tahap Perkembangan Masa Remaja.....	28
4. Tugas Perkembangan Masa Remaja .....	30
D. Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenakalan Remaja .....	31
D. Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	35
1. Uji Validitas .....	36
2. Uji Reliabilitas.....	36
E. Analisis Data.....	37
1. Uji Asumsi .....	37
a. Uji Normalitas .....	37
b. Uji Linearitas.....	37
2. Uji Korelasi .....	38

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Visi dan Misi .....	39
B. Persiapan Penelitian.....	40
1. Pengurusan Surat Izin Penelitian .....	40
2. Penyusunan Alat Ukur.....	40
3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	42
C. Pelaksanaan Penelitian.....	43
D. Hasil Penelitian.....	44
E. Pembahasan .....	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Identitas Sekolah.....	39
2. Tabel 2 Sebaran Aitem Skala Perilaku Asertif .....	41
3. Tabel 3 Sebaran Aitem Kenakalan Remaja.....	41
4. Tabel 4 Skala Perilaku Asertif Valid Gugur.....	42
5. Tabel 5 Skala Kenakalan Remaja Valid Gugur .....	42
6. Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Asertif Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pembuangan Aitem Tidak Valid .....	43
7. Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Kenakalan Remaja Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pembuangan Aitem Tidak Valid.....	43
8. Tabel 8 Hasil Uji Normalitas .....	44
9. Tabel 9 Hasil Uji Linearitas .....	44
10. Tabel 10 Hasil Uji Korelasi.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala Penelitian.....	55
2. Tabulasi Data Skala Perilaku Asertif.....	57
3. Validitas Skala Perilaku Asertif.....	58
4. Reliabilitas Skala Perilaku Asertif.....	58
5. Tabulasi Data Skala Kenakalan Remaja.....	59
6. Validitas Skala Kenakalan Remaja.....	60
7. Reliabilitas Skala Kenakalan Remaja.....	61
8. Tabulasi Skala Penelitian.....	62
9. Hasil Uji Normalitas.....	63
10. Hasil Uji Linearitas.....	63
11. Hasil Uji Korelasi.....	63
12. SK Pembimbing.....	64
13. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	65
14. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	66
15. Biodata.....	67

## **HUBUNGAN PERILAKU ASERTIF DENGAN KENAKALAN REMAJA**

Badriatun Nafis

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh  
badriatunnafis000@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kenakalan remaja adalah perilaku yang dilakukan oleh seorang remaja, perilaku tersebut menyimpang tidak sesuai dengan aturan masyarakat, etika, sekolah dan dalam keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku asertif dengan kenakalan remaja, dengan menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh dari jumlah populasi sebanyak 70 siswa, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampling jenuh. Pengambilan data menggunakan metode skala likert, dengan menyebarkan kuesioner kepada subjek. Analisis data menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara perilaku asertif dengan kenakalan remaja dengan nilai *pearson correlation* -0.310 dan nilai signifikansi sebesar 0,009.

**Kata Kunci: Perilaku Asertif, Kenakalan, Remaja**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan salah satu generasi yang sangat penting dalam suatu bangsa dan negara, karena tanggung jawab masa depan bangsa dan negara selanjutnya terletak di pundak generasi muda. Remaja sendiri merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Menurut Santrock (2003), masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang didalamnya mengalami perubahan pada biologis, kognitif dan sosioemosional. Rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Perubahan yang terjadi dalam biologis adalah penambahan tinggi tubuh, kematangan pada alat reproduksi, dan perubahan hormonal. Perubahan pada kognitif antara lain, meningkatnya kemampuan berpikir abstrak, idealistik, dan logis. Sementara itu, pada perubahan sosioemosional seperti perasaan ingin mandiri, ingin lebih sering meluangkan waktu bersama teman sebaya, dan mulai terjadi konflik dengan orang tua.

Dengan kata lain, masa remaja merupakan masa seorang anak masih mencari jati diri atau pola hidup yang sesuai dengannya. Dalam proses pencarian jati diri, terkadang remaja sering menggunakan cara coba-coba, baik keinginan sendiri atau ajakan dari lingkungan. Akibatnya muncul perilaku yang salah yang dilakukan saat mencari jati diri tersebut. Perilaku yang dilakukan seringkali menimbulkan kekhawatiran terhadap lingkungan sekitar atau sering disebut kenakalan remaja (Sumara, Humaedi & Santoso, 2017).

Kenakalan remaja menurut pendapat dari beberapa psikolog, mengacu pada segala perilaku yang melanggar aturan atau norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat. Seperti yang diketahui, akhir-akhir ini marak terjadi kasus tindak kenakalan oleh remaja, di mana pelaku menganggap kenakalan yang dilakukan adalah cara mereka menunjukkan kebanggaan atau keberanian diri. Kenyataannya dalam kaca mata masyarakat sendiri melihat perilaku tersebut menyimpang dan memprihatinkan bagi remaja Indonesia, karena telah mengarah pada tindakan kriminal seperti, penyalahgunaan narkoba, tawuran, pencurian dan sebagainya (Karlina, 2020).

Seperti kasus yang terjadi di Aceh Tengah, mengenai warga yang mengeluhkan kenakalan remaja yang terjadi bulan Ramadhan tahun 2022 lalu. Pada malam hari saat warga tengah melakukan Shalat Tarawih atau saat tengah malam pukul 01:00 sampai 03:00 WIB, sekelompok remaja melakukan tindakan jahil yang sudah termasuk melakukan aksi teror dengan mematikan lampu listrik dan sempat terjadi cekcok dengan masyarakat. Selain itu, sekelompok remaja tersebut juga melakukan pencurian di rumah salah satu warga yang merupakan Kepala KUA di Jagong Jeget. Akibatnya 3 buah laptop lenyap (Serambinews.com, 2022). Selain kasus tersebut, pada tahun 2016 lalu di Gampong Keudah, Banda Aceh, personel dari Unit Kejahatan dan Kekerasan (Jatanras) Satuan Reskrim Polresta Banda Aceh menangkap enam remaja di warnet, mereka ditangkap setelah menikam dan menganiaya dua mahasiswa. Keenam remaja itu berstatus pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan

Sekolah Menengah Atas (SMA), dan dua diantaranya telah putus sekolah. Kejadian ini terjadi dikarenakan para pelajar tersebut tidak terima dinasehati oleh kedua mahasiswa tersebut saat mereka sedang kebut-kebutan di jalan raya karena sangat mengganggu, tetapi enam remaja tersebut tidak menggubris dan malah menunggu kedua mahasiswa tersebut di lampu merah dan menikam serta menganiaya kedua mahasiswa tersebut. Beruntung kejadian diketahui pengguna jalan lain dan berhasil dan korban berhasil diselamatkan (Serambinews.com, 2016). Perilaku yang disebutkan di atas mengakibatkan ketidaknyamanan dan merugikan orang lain, sehingga dapat disebut kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan perilaku yang melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang lain, dan menimbulkan korban fisik pada orang lain. Perilaku yang dianggap melanggar status antara lain suka melawan orang tua, membolos sekolah, meninggalkan rumah tanpa pamit. Perilaku yang dianggap membahayakan diri sendiri seperti mengendarai motor atau mobil dengan kecepatan tinggi, menggunakan narkoba, menggunakan senjata, keluyuran malam, dan pelacuran. Perilaku yang dianggap dapat mengakibatkan kerugian pada orang lain adalah mengambil barang milik orang lain, seperti mencopet, mencuri, dan merampas. Perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain antara lain berkelahi, memukul kepala baik dengan tangan atau benda, menampar, melempar benda keras, mendorong sampai jatuh dan menyepak (Jensen dalam Muawanah & Pratikto, 2012).

Angka kriminalitas di Indonesia meningkat dari 257,743% kasus pada tahun 2021 meningkat menjadi 276.507% kasus ditahun 2022, artinya ada kenaikan 7,3% (Cnnindonesia.com, 2022). Selain itu, kajian data WHO 2020 mengkonfirmasi, tiap tahunnya terjadi 200 ribu pembunuhan di kalangan usia muda 12-29 tahun. 84% kasus melibatkan usia muda laki-laki. Kekerasan di antara usia muda sudah merupakan isu kesehatan dunia, misal kekerasan fisik, kekerasan seksual, perundungan, hingga pembunuhan. Secara global, kriminalitas usia muda lebih banyak terjadi di perkotaan (Voi.id, 2022). Kebanyakan dari kasus-kasus kriminalitas yang terjadi seperti kelompok gangster dijalan yang meresahkan di lingkungan masyarakat, karena perilaku yang dilakukan seperti memodifikasi kendaraan sehingga terjadi kebisingan, membawa motor ugalkan, dan membawa senjata tajam. Mirisnya lagi kebanyakan dari kasus tersebut dilakukan dan pelaku adalah anak remaja yang bahkan ada dibawah umur yang berstatus pelajar (Megatruster.co.id, 2022).

Kenakalan remaja seperti contoh merokok, membolos, berkelahi, ugalkan, dan lain-lain yang dilakukan oleh remaja dapat terjadi karena pengaruh dari teman sebaya, karena teman sebaya memiliki peran dalam perkembangan kenakalan di masa sekolah (Walters dalam Tianingrum & Nurjannah, 2020).

Kenakalan remaja sering terjadi karena remaja lebih suka berkumpul diluar rumah bersama suatu kelompok yang kemungkinan setengah dari beberapa teman kelompok tersebut pelaku kenakalan, sehingga karena tuntutan untuk penyesuaian diri dan adanya suatu tekanan dari teman yang melakukan kenakalan

remaja untuk ikut melakukan kenakalan juga (Agung & Wangi dalam Tianingrum & Nurjannah, 2020). Sehubungan dengan berbagai kejadian yang dialami manusia tidak terlepas dari hubungan antar pribadi dengan orang disekitarnya, penyebab para remaja terjerumus hal-hal negatif tersebut salah satunya disebabkan kepribadian yang lemah yang mana kurang bisa mengekspresikan diri, kurang menerima umpan balik, kurang menyampaikan kritik, kurang menghargai hak dan kewajiban, serta kurang mampu mengendalikan emosi (Nunally dalam Gandadari, 2015).

Ketidakmampuan dalam menolak ajakan teman, atau biasa disebut tidak asertif. Perilaku asertif itu sendiri dapat di artikan kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai pendapat serta perasaan pihak yang dituju (Dewi, 2017). Dengan kata lain, menurut Anastacio dan Zelia (dalam Ampuno, 2020) asertif adalah ketegasan sebagai pembelaan atas hak-hak pribadi dan ekspresi pikiran, perasaan dan keyakinan secara langsung, jujur serta pantas untuk menghormati hak orang lain. Individu yang berperilaku asertif lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih objektif, dan terbuka. Sebaliknya individu yang kurang mampu dalam keterbukaan diri (*self disclosure*) atau tidak memiliki kemampuan asertif, maka individu tersebut tidak mampu menyesuaikan diri, kurang percaya diri, timbul perasaan takut, cemas, merasa rendah diri, serta tertutup (Suryanto, 2015).

Seperti hasil wawancara terhadap salah satu remaja pada bulan Januari tahun 2023 di Jala *Cafe*, yang mengaku ia sulit menolak atau mengatakan “tidak” pada saat teman dekat di sekolahnya yang merupakan “pemimpin” dalam kelompok, satu kampung dengannya, dan juga teman sepermainan. Ia mengatakan tidak berani menolak ketika temannya tersebut mengajaknya bolos dan mencontek, hal tersebut karena ia sudah berteman lama, satu kampung. Sehingga jika ia menolak maka teman-temannya akan mengejeknya tidak gaul dan menjauhinya, karena hal tersebut ia cemas dan takut hingga membuatnya mau tidak mau mengikuti atau menurut saja apa yang diminta oleh temannya.

Menurut Awaluddin (Munir, 2019) alasan seorang remaja tidak mampu berperilaku asertif adalah karena remaja belum menyadari bahwasanya memiliki hak untuk berperilaku asertif, banyak pula anak remaja yang cemas atau takut untuk berperilaku asertif atau bahkan kurang terampil dalam mengekspresikan diri secara asertif. Hal ini kemungkinan dikarenakan adanya pengaruh dari latar belakang budaya keluarga dimana remaja tersebut tinggal, urutan anak tersebut dalam keluarga, pola asuh orang tua, jenis kelamin, status sosial ekonomi atau bahkan sistem kekuasaan orang tua.

Penelitian ini berangkat dari fenomena perilaku remaja yang cenderung ikut-ikutan, karena takut dianggap tidak gaul atau bahkan dijauhi teman serta tekanan-tekanan lain dari teman sebaya. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian Umam (2021), Rahmadani dan Okfrima (2022), dan Aryani (2019) yang menunjukkan bahwa remaja tidak mempunyai pendirian karena tekanan teman

sebagai. Perubahan definisi sosial yang terjadi pada remaja turut pula membawa perubahan dalam bentuk hubungan dan perilaku interpersonal sehingga cenderung memunculkan pertanyaan dan masalah baru mengenai hubungan sosial, akibatnya tidak sedikit remaja yang memiliki asertivitas rendah. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenakalan Remaja”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku asertif dengan kenakalan remaja?

## **C. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian terdahulu menemukan adanya hubungan perilaku asertif dengan beberapa variabel yang lain. Berikut ini beberapa penelitian tentang perilaku asertif:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wirda Asniary pada tahun 2019 tentang Hubungan Perilaku Asertif Dengan Intensitas Mengalami Perilaku *Bullying* Pada Remaja. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif antara Perilaku Asertif Dengan Intensitas Mengalami Perilaku *Bullying* Pada Remaja.

Perbedaan penelitian, dimana dalam penelitian Wirda Asniary menggunakan variabel y yaitu “Intensitas Mengalami Perilaku *Bullying*”. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel y yaitu “Kenakalan Remaja”.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Yulianti pada tahun 2016 tentang Hubungan Antara Perilaku Asertif Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara hubungan Perilaku Asertif Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan nilai 5% atau ( $\alpha = 0,05$ ).

Perbedaan penelitian, dimana dalam penelitian Sri Yulianti menggunakan variabel  $y$  yaitu “Prestasi Belajar”. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel “Kenakalan Remaja” juga subjek yang akan di teliti yaitu “Siswa SMA” sedangkan Sri Yulianti dengan subjek “Mahasiswa”.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kusuma Wardani pada tahun 2011 tentang Hubungan Perilaku Asertif Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Bhakti Praja Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2009/2010. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif antara Perilaku Asertif Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Bhakti Praja Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2009/2010 dengan nilai  $-0,211$  dan  $r$  tabel =  $0,176$ .

Perbedaan penelitian, dimana Dwi Kusuma Wardani “menggunakan teori perilaku asertif dari Gallasi & Gallasi dan kenakalan remaja dari Singgih dan Gunarso” dan “tidak melakukan uji linearitas tetapi deskriptif statistik”. Sedangkan dalam penelitian ini “menggunakan teori perilaku asertif dari Rathus dan Nevid serta kenakalan remaja dari Sarwono” dan “melakukan uji linearitas tidak memakai deskriptif statistik”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku asertif dengan kenakalan remaja.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan Ilmu Psikologi, khususnya dalam tema Psikologi Klinis.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Perilaku Asertif dan Kenakalan Remaja merupakan hal yang menarik bagi peneliti dan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis masalah-masalah yang ada.

###### b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dan pengetahuan informasi bagi sekolah, guru dan orang tua mengenai penerapan perilaku asertif pada remaja dan agar tercegah terjadinya kenakalan remaja.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Perilaku Asertif**

##### **1. Pengertian Perilaku Asertif**

Perilaku asertif adalah perilaku mampu mengatakan “tidak” dengan sopan dalam menyampaikan pendapatnya, dalam berbicara tegas tanpa takut juga berani menolak sesuatu yang sudah pasti salah atau tidak sesuai (Novalia & Dayakisni, 2013). Sedangkan menurut Sriyanto, Abdulkarim, Zainul & Maryani (2014), perilaku asertif merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat dan kebutuhan secara jujur, percaya diri dan terbuka. Perilaku asertif sangat bermanfaat dan penting untuk dimiliki seorang remaja, karena pada masa-masa remaja merupakan suatu penentuan untuk perkembangan kepribadiannya, sehingga dengan tumbuhnya perilaku asertif maka remaja memiliki motivasi intrinsik.

Individu perlu memiliki perilaku asertif untuk memudahkan dirinya dalam berinteraksi, sehingga mampu mengkomunikasikan apa yang dirasa dan diinginkan secara terus terang tanpa ada ketegangan dan perasaan tidak nyaman akibat menahan dan menyimpan perasaan atau pendapat yang ingin diutarakan (Anfajaya & Indrawati, 2016). Selain itu, Alberti & Emmons (Aryanto, Arumsari & Sulistiana, 2021) berpendapat perilaku asertif memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan pendapat mengenai kepentingan atau kebutuhan diri sendiri tanpa kecemasan, sehingga mampu mengekspresikan perasaan dengan jujur, tenang.

Sedangkan Rathus dan Nevid (Wijayanti, 2019) menyatakan bahwa perilaku asertif merupakan perilaku yang penuh keberanian karena mampu jujur dan dapat menyatakan kebutuhan, perasaan dan dipikirkan, mempertahankan hak-hak pribadi serta menolak permintaan-permintaan yang tidak masuk akal dari figur otoritas.

Berdasarkan uraian definisi perilaku asertif diatas dapat disimpulkan bahwa asertif suatu perilaku dimana individu dalam mengkomunikasikan dan mengungkapkan atau mengeskpresikan perasaan serta pendapat dengan tegas, terbuka, langsung, jujur sesuai pikiran dan perasaan, sesuai kebutuhan dari hak-haknya tanpa kecemasan. Seperti mengatakan “tidak” untuk menghargai hak sendiri tetapi tanpa menyangkal juga tanpa menyakiti hak orang lain.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif menurut Rakos (Amalia & Hertinjung, 2014), yaitu:

- a. Jenis kelamin, pria dianggap lebih asertif dikarenakan pria diharuskan untuk lebih agresif, tegas, mandiri dan kompetitif. Sedangkan wanita lebih memakai perasaan sehingga cenderung pasif dalam menyampaikan keinginan.
- b. Usia, pada usia remaja dan dewasa perilaku asertif telah berkembang sehingga lebih mampu mengekspresikan perasaannya.
- c. Harga diri, individu dengan harga diri yang tinggi akan mampu mengungkap pendapat dan perasaan dengan tetap tidak menyakiti orang lain juga diri sendiri.

- d. Konsep diri, kesadaran seseorang dalam melihat dirinya, seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan mudah berperilaku asertif. Begitupun sebaliknya dengan seseorang yang memiliki konsep diri yang negatif, maka cenderung memiliki perasaan rendah diri dan pasif.
- e. Tipe kepribadian, tidak semua individu dapat mengkomunikasikan serta merespon pada suatu situasi yang sama. Hanya beberapa tipe kepribadian tertentu saja yang mampu.
- f. *Intelegency*, seseorang dengan intelegensi yang tinggi umumnya memiliki asertivitas yang tinggi pula.

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif menurut Alberti & Emmons (Putri & Mubarak, 2018):

- a. Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam. Dimana terdapat tiga faktor internal yang mempengaruhi perilaku asertif, yaitu:
  - 1. Usia, semakin bertambah usia memiliki kemampuan integrasi yang lebih tinggi.
  - 2. Jenis kelamin, pria cenderung memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi dibandingkan perempuan dikarenakan pria lebih mengedepankan logika.
  - 3. Konsep diri, individu yang memiliki konsep diri yang kuat akan mampu berperilaku asertif.
- b. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar. Dimana terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku asertif, yaitu:

1. Pola asuh orang tua, dimana tipe pengasuhan orang tua yang otoriter seperti tidak memberikan anak membuat keputusan sendiri karena tuntutan besar dari orang tua. Sehingga membuat tingkat percaya diri anak rendah, sedangkan sebaliknya dengan pengasuhan orang tua yang demokratis di mana memberikan sang anak untuk mengkomunikasikan pendapatnya.
2. Kondisi sosial dan budaya, kebiasaan dalam suatu masyarakat dan posisi sosial individu.

Keliat, Tololiu, Daulima & Erawati (Rohyati & Purwandari, 2015) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif, dimana dilihat dari faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

1. Usia, semakin bertambahnya usia individu maka akan menambah pula kemampuan untuk menunjukkan apa yang ingin diekspresikan terhadap apa yang dirasakan. Seperti perasaan, pikiran dan emosi.
2. Jenis kelamin, perempuan lebih mudah mengungkapkan perasaan dan pemikirannya dibandingkan laki-laki. Hal tersebut dikarenakan perempuan mudah mengekspresikan emosinya, sedangkan laki-laki lebih mengedepankan cara berpikir yang realistis.
3. *Self-esteem*, individu yang memiliki keyakinan yang tinggi maka akan berperilaku asertif dengan baik. Sehingga mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.

## b. Faktor eksternal

1. Pola pengasuhan orang tua, pengasuhan tipe demokratis yang orang tua memperlakukan, membimbing, dan membangun komunikasi baik dan positif dengan anak, maka akan berdampak baik bagi perkembangan dan kepribadiannya. Berbeda dengan pengasuhan tipe otoriter, orang tua menuntut anak saja tetapi tidak memberi kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya, sehingga membuat anak menjadi tidak percaya diri.
2. Budaya, tuntutan lingkungan menentukan batas-batas perilaku seperti usia, jenis kelamin dan status sosial seseorang.
3. Situasi lingkungan sekitar, seperti lingkungan di rumah atau sekolah/kampus juga masyarakat sekitar. Pergaulan dari teman sebaya juga mempengaruhi seseorang dalam berperilaku asertif.

Berdasarkan uraian dari faktor-faktor perilaku asertif diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi adanya perilaku asertif yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana dalam faktor internal sendiri mencakup usia, jenis kelamin, harga diri, konsep diri, tipe kepribadian dan kecerdasan seseorang. Sedangkan untuk faktor eksternal sendiri mencakup pola asuh orang tua, budaya dan lingkungan di sekitar.

### **3. Aspek-aspek Perilaku Asertif**

Aspek-aspek perilaku asertif yang dikemukakan oleh Rakos (Amalia & Hertinjung, 2014):

- a. Ekspresi emosi, kemampuan dalam mengekspresikan emosi secara bebas, terbuka dan jujur tanpa adanya rasa cemas.
- b. Hak-hak dasar manusia, mengetahui haknya dalam berpendapat tetapi tetap tanpa mengganggu hak orang lain.
- c. Kebebasan berpendapat dan kebebasan dalam memberikan respon, kemampuan untuk menyampaikan secara verbal mengenai keinginan, permintaan, pendapat, persetujuan dan pujian dengan tegas serta jujur dengan yang semestinya.
- d. Respon-respon khas manusia, dapat memberikan respon yang sesuai dengan situasi yang terjadi.

Selanjutnya Alberti & Emmons (2002) mengemukakan aspek-aspek perilaku asertif sebagai berikut:

- a. Bertindak menurut kemauan sendiri, Mampu membuat keputusan sendiri, terkait tentang karir, hubungan, gaya hidup, dan jadwal. Berinisiatif mengawali pembicaraan serta menyusun kegiatan, mempercayai pilihan sendiri dan menetapkan tujuan.
- b. Mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, kemampuan mengungkapkan kurang setuju maupun dukungan, menunjukkan amarah, memperlihatkan kasih sayang atau persahabatan, mengakui rasa takut atau cemas.
- c. Mampu mempertahankan diri, kemampuan berani mengatakann “tidak” saat diperlukan, mampu menerima dan merespon kritikan, celaan dan kemarahan dari

orang lain dengan terbuka juga mengekspresikan dalam mempertahankan pendapat.

d. Mampu menyatakan pendapat, berani berpendapat dalam acara publik juga mampu membuat perubahan serta menerima kritik baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.

e. Tidak mengabaikan hak-hak orang lain, berani mengkritik secara adil atau sesuai tanpa mengancam, memanipulasi, mengintimidasi dan menyakiti orang tersebut.

Adapun menurut Galassi & Galassi (Novitasari & Aviani, 2023) terdapat tiga aspek dari perilaku asertif yaitu:

a. Mengungkapkan perasaan positif yaitu perasaan ketika seorang individu dalam suatu keadaan, ia mampu meluapkan atau mengatakan dengan tetap tenang, atau merespon sesuatu dengan jelas, baik dan jujur.

b. Afirmasi diri yaitu keadaan individu membangun atau menegaskan hal positif untuk diri sendiri sehingga munculnya rasa percaya diri.

c. Mengungkapkan perasaan negatif yaitu keadaan individu mampu mengungkapkan suatu ketidaksetujuan yang dirasa salah tetapi dengan baik dan tidak merendahkan.

Sedangkan menurut Rathus & Nevid (Annastasya & Dalimunthe, 2022), aspek perilaku asertif yaitu:

- a. Bicara asertif: Ada dua macam, yaitu *rectifying statement* (mengungkapkan hak-hak dan berusaha mencapai tujuan tertentu dalam suatu situasi) dan *commendatory statement* (memberikan pujian untuk menghargai orang lain dan memberikan umpan balik yang positif).
- b. Kemampuan mengungkapkan perasaan: Mengungkapkan perasaan kepada orang lain dan kepada perasaan sendiri dengan suatu tingkat spontanitas yang tidak berlebihan.
- c. Menyapa atau memberi salam kepada orang lain : Diberikan pada orang-orang yang ditemui, baik kepada orang yang baru dikenal maupun pada saat akan memulai percakapan.
- d. Ketidaksepakatan: Menyampaikan dengan cara yang efektif dan jujur untuk menyatakan rasa tidak setuju.
- e. Menyatakan alasan: Menyatakan alasan jika diminta untuk melakukan sesuatu, tetapi tetap dengan tidak langsung menyanggupi dan tidak menolak juga.
- f. Berbicara mengenai diri sendiri: Membicarakan tentang diri sendiri mengenai pengalaman-pengalaman dengan cara yang menarik, sehingga orang akan merespon atau tertarik.
- g. Menghargai pujian dari orang lain: Menghargai pujian dari orang lain dengan cara yang sesuai dan tidak berlebihan.
- h. Menolak untuk menerima begitu saja pendapat: Menolak pendapat dari orang yang suka berdebat dan mengakhiri percakapan yang bertele-tele dengan orang yang memaksakan kehendaknya.

- i. Menatap orang yang berbicara: Ketika berbicara dengan orang lain atau sedang diajak orang lain berbicara, melakukan kontak mata atau menatap lawan bicara.
- j. Respon melawan rasa takut: Menampilkan perilaku yang biasa dan tetap tenang pada saat mengalami rasa takut atau cemas.

Berdasarkan uraian dari aspek-aspek perilaku asertif yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan terdapat beberapa aspek perilaku asertif seperti: Mampu mengekspresikan emosi, mampu mengungkapkan pendapat atau apa yang dirasakan, jika bertemu orang baru atau yang dikenal maka akan menyapa, membicarakan hal positif agar orang termotivasi, menatap orang pada saat berbicara dan mampu mengontrol perasaan di suatu situasi.

## **B. Kenakalan Remaja**

### **1. Pengertian Kenakalan Remaja**

Unayah & Sabarisma (2015), kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris yaitu *juvenile delinquency* ialah kejahatan atau kenakalan yang dilakukan oleh sekelompok anak muda merupakan gejala sakit (patologis) sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Sehingga karena hal tersebut, mengakibatkan remaja mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Mayoritas kenakalan remaja berusia 21 tahun, angka tertinggi tindakan kejahatan ada pada usia 15 – 19 tahun dan sesudah usia 22 tahun kasus kejahatan yang dilakukan oleh remaja cenderung menurun.

Sarwono (2016) menjelaskan kenakalan remaja merupakan perilaku yang dilakukan oleh seorang remaja, yang perilaku tersebut menyimpang karena tidak sesuai dengan aturan masyarakat, etika, sekolah dan dalam keluarga yang bisa sampai ketindakan yang melanggar hukum. Selain itu, Kemudian menurut Willis (Fatimah & Umuri, 2014), kenakalan remaja ialah perbuatan yang tentu saja bertentangan dengan hukum, agama maupun aturan masyarakat yang pelakunya adalah anak-anak remaja. Perilaku tersebut berakibat dapat mengganggu ketentraman masyarakat dan juga dapat merugikan atau merusak remaja itu sendiri.

Santrock (2007), mendefinisikan kenakalan remaja merupakan perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan kriminal. Begitupun menurut Mussen (Tjukup, Putra, Yustiawan & Usfunan, 2020) juga mengungkapkan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh remaja yang berusia 16 - 18 tahun, jika dilakukan oleh orang dewasa maka akan mendapatkan sanksi hukum.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris yaitu *juvenile delinquency* merupakan gejala sakit (patologis) sosial pada remaja. Di mana merupakan salah satu tingkah laku yang dianggap tidak sesuai dengan norma-norma umum, adat istiadat, agama, dan hukum formal. Mengganggu ketentraman masyarakat dan juga dapat merugikan atau merusak remaja itu sendiri, jika diketahui oleh pihak berwajib atau petugas hukum, maka ia akan dikenai hukuman.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja menurut Sumara, Humaedi & Santoso (2017) sebagai berikut:

### a. Faktor internal

1. Krisis identitas, pada masa remaja terjadinya perubahan biologis dan sosiologis hingga terbentuknya integrasi, kenakalan remaja terjadi karena adanya kegagalan mencapai integrasi dalam mencari peran identitas.
2. Kontrol diri yang lemah, masa remaja merupakan masa kesulitan membedakan perilaku yang benar dan salah, sehingga pada remaja yang telah mengetahui perbedaan perilaku yang salah dan benar harus mampu memiliki kontrol diri yang kuat agar bertingkah sesuai dengan pengetahuannya.

### b. Faktor eksternal

1. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua, keadaan lingkungan dalam keluarga sangat penting bagi anak, remaja yang memiliki keluarga yang kurang harmonis dapat membuat sebab timbulnya kenakalan remaja.

Menurut Willis (Fatimah & Umuri, 2014), ada empat faktor dari kenakalan remaja yaitu:

### a. Faktor dalam diri anak itu sendiri

1. *Predisposing factor*, merupakan yang memberikan kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja, faktor yang dibawa sejak lahir atau kejadian ketika

kelahiran bayi (*birth injury*) dimana luka di kepala ketika bayi ditarik dari perut ibu sehingga mengalami kelainan kejiwaan seperti *schizophrenia*.

2. Lemahnya pertahanan diri, merupakan faktor yang ada didalam diri, dimana kesulitan atau tak mampu mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

b. Faktor di rumah tangga

1. Anak kurang mendapatkan perhatian atau kasih sayang dari orang tua, hal tersebut sebenarnya amat dibutuhkan, jika tidak terpenuhi membuat anak mencari diluar rumah seperti didalam kelompok teman-temannya.

2. Lemahnya keadaan ekonomi orang tua di desa-desa, menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anaknya. Pada masa remaja, individu tentu sangat banyak memiliki keinginan dan cita-cita, seperti pakaian, hiburan, kendaraan. Karena hal tersebut disebabkan oleh majunya industri dan teknologi yang telah menjalar kedesa-desa.

3. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis, sebuah keluarga bisa dikatakan harmonis jika dimana jika struktur keluarga tersebut utuh dan interaksi berjalan dengan baik, sehingga hubungan psikologis pada setiap anggota keluarga tersebut dirasakan cukup memuaskan.

c. Faktor dimasyarakat

1. Kurang pelaksanaan ajaran-ajaran agama yang konsekuen, dimana jika dalam sebuah lingkungan masyarakat kurang atau bahkan tidak ada sama sekali

melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya, dapat menjadi penyebab kenakalan remaja terjadi.

2. Pengaruh norma baru dari luar, kebanyakan orang masih berpikir jika pengaruh norma dari luar memiliki pengaruh yang baik, seperti dari film, pergaulan sosial, model pakaian. Sehingga para remaja masa kini mengikuti norma yang berasal dari barat, seperti pergaulan bebas.

d. Faktor yang berasal di sekolah

1. Faktor guru, dedikasi guru merupakan pokok utama dalam mengajar, guru yang penuh dedikasi yaitu guru yang ikhlas mengajarkan tugasnya. Berbeda dengan guru yang tidak punya dedikasi mengajar dengan terpaksa.

2. Faktor fasilitas pendidikan, jika kurangnya fasilitas pendidikan membuat anak kesulitan menyalurkan bakatnya, seperti tidak adanya lapangan basket yang membuat anak tidak dapat menyalurkan bakat bermain basketnya. Sehingga membuat anak mencari penyaluran kepada kegiatan negatif.

3. Kekurangan guru; Apabila sebuah sekolah memiliki kekurangan guru, memungkinkan terjadi kenakalan remaja. Dimana guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki.

Sementara Fatimah & Umuri (2014) menjelaskan faktor-faktor kenakalan remaja, yaitu:

a. Faktor-faktor dalam diri anak itu sendiri, dimana lemahnya pertahanan diri sehingga sangat mudah terpengaruh akan ajakan temannya.

b. Teman sebaya atau teman bermain, sebagian remaja lebih suka menghabiskan waktu dengan berkumpul bersama teman-temannya yang mana sebagian dari temannya tidak berkelakuan baik.

c. Berasal dari sekolah, pengaruh dari teman sekolah juga salah satu yang membuat individu mengalami kenakalan remaja, beberapa anak yang suka membolos dan merokok yang membuat kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap anak-anak lain.

Berdasarkan uraian dari beberapa faktor-faktor kenakalan remaja diatas, dapat disimpulkan faktor kenakalan remaja dikarenakan krisis identitas, kontrol diri yang lemah, kurangnya perhatian dari orang tua atau memiliki keluarga yang kurang harmonis, kehidupan ekonomi seorang remaja, kurang pendidikan agama atau tidak diajarkan ilmu agama, pengaruh lingkungan luar juga dari teman sebaya yang tidak baik.

### **3. Aspek-aspek Kenakalan Remaja**

Sarwono (2016) menjelaskan mengenai 4 aspek kenakalan remaja, yaitu:

a. Tingkah laku yang tidak sesuai dengan hukum yang berlaku, contohnya melanggar rambu lalu lintas, mencuri, mengabaikan perintah orang tua, terlambat datang kesekolah, membuang sampah sembarangan dan berkendara tidak memiliki SIM.

b. Perilaku yang membahayakan orang lain, contohnya balapan motor dijalan, menerobos lalu lintas, merokok, menggunakan obat terlarang dan minum alkohol.

- c. Perilaku yang mengakibatkan adanya korban materi, contohnya menodong, merusak fasilitas umum dan memalak atau memeras.
- d. Perilaku yang menimbulkan korban fisik, contohnya berkelahi atau tawuran dan mengeroyok.

Selain itu, Lober (Anggraeni & Rohmatun, 2020) menyebutkan tiga aspek dari kenakalan remaja, yaitu:

- a. Melawan otoritas (pemimpin), dimana remaja menolak untuk mematuhi pemimpin serta peraturan yang telah dibuat oleh pemimpin.
- b. Perilaku agresif, remaja biasanya mempunyai sifat agresif sehingga seringkali tidak mematuhi norma yang berlaku dimasyarakat.
- c. Impulsif, remaja seringkali berbuat sesuatu tanpa memikirkan tindakan yang dilakukan itu benar atau salah dan akibat yang nantinya dapat terjadi.

Sedangkan Jansen (Sriwahyuni, 2017) mengemukakan aspek-aspek dari kenakalan remaja adalah:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik terhadap orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan dan pembunuhan.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pencopetan dan pemerasan.
- c. Kenakalan sosial, pelacuran, penyalahgunaan obat-obatan dan seks bebas.
- d. Kenakalan yang melawan status anak sebagai pelajar, seperti membolos, kabur dari rumah, membantah perintah orang tua.

Berdasarkan uraian dari aspek-aspek kenakalan remaja yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan terdapat beberapa aspek kenakalan remaja seperti: Tingkah laku yang tidak sesuai dengan hukum yang berlaku contohnya berkendara tidak memiliki SIM, kemudian perilaku yang membahayakan orang lain contohnya balapan motor di jalan, dan perilaku yang mengakibatkan adanya korban materi contohnya menodong, merusak fasilitas umum dan memalak atau memeras.

## **C. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja atau *adolescence* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”, manusia dianggap sudah dewasa jika sudah mampu mengadakan reproduksi (Hurlock, 1994). Jika dilihat dari segi perkembangan biologis, remaja ialah individu yang berusia 12 – 21 tahun. Usia 12 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang perempuan, karena pada usia tersebut perempuan sudah mendapatkan menstruasi yang pertama. Sedangkan untuk laki-laki awal pubertas pada usia 13 tahun, ketika mengalami masa mimpi yang pertama (Zulkifli, 2009).

Menurut Santrock (2003) masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang didalamnya mengalami perubahan pada biologis, kognitif dan sosioemosional. Sedangkan menurut Laura (2016), masa remaja adalah periode peralihan perkembangan dari anak-anak ke masa dewasa yang dimulai sekitar usia 10 – 12 tahun dan berakhir

pada usia 18 – 21 tahun. Banyak perkembangan yang terjadi pada masa remaja ini, seperti perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan sosioemosional.

Berdasarkan uraian definisi remaja diatas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, yang dimulai dari usia 10 – 21 tahun dengan adanya perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam biologis, fisik, kognitif dan sosioemosional.

## **2. Ciri-Ciri Remaja**

Menurut Hurlock (1994), ciri-ciri remaja sebagai berikut:

### **a. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting**

Memang ada beberapa periode yang lebih penting daripada periode lainnya, dikarenakan langsung berhubungan dengan sikap dan perilaku. Pada awal masa remaja, perkembangan mulai tumbuh dengan cepat dan penting, dimana adanya perkembangan mental. Akibatnya timbullah adanya penyesuaian mental dan pembentukkan sikap, nilai dan minat baru.

### **b. Masa remaja sebagai masa peralihan**

Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, maka anak tersebut harus “meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan” dan diharuskan mampu mempelajari perilaku dan sikap yang baru yang semestinya dimiliki oleh seorang remaja. Dalam periode peralihan ini, individu merasa tidak jelas dan adanya keragu-raguan akan peran atau identitas apa yang akan diambil.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Ada empat perubahan yang terjadi pada periode ini, pertama meningkatnya emosi, kedua perubahan tubuh, ketiga perubahan minat dan pola perilaku, keempat perubahan sikap.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode memiliki masalahnya masing-masing, tetapi masalah pada masa remaja cukup sulit diatasi, hal tersebut dikarenakan pada masa kanak-kanak, jika memiliki masalah, anak akan bergantung atau masalah tersebut diselesaikan oleh orang tuanya atau guru. Karena ketidakmampuan menyelesaikan masalah, sehingga membuat remaja sulit menyelesaikan masalah tersebut atau dalam menyelesaikan masalahnya tidak sesuai.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Penyesuaian diri dengan standar kelompok menurut remaja adalah suatu hal yang penting untuk diikuti, dapat dilihat dalam berbicara, berpakaian dan berperilaku. Remaja cenderung melihat apa yang ada didalam kelompok atau lingkungannya dengan maksud penyesuaian diri

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Banyak anggapan *stereotype* budaya, dimana remaja adalah anak yang tidak rapih, tidak dapat dipercaya dan berperilaku merusak. Sehingga karena pandangan atau persepsi tersebut membuat orang dewasa membimbing dan mengawasi kehidupan remaja.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung melihat kehidupan, diri sendiri dan orang lain sebagaimana yang dia inginkan bukan yang sebenarnya terjadi.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin dekatnya dengan usia dewasa, para remaja akan menjadi gelisah untuk meninggalkan masa remaja dan mengharuskan remaja untuk berperilaku dewasa.

Berdasarkan ciri-ciri remaja sesuai yang telah dijabarkan diatas, maka dapat di ambil kesimpulan masa remaja merupakan masa yang sangat penting, masa remaja sebagai masa peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistik dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

### **3. Tahap Perkembangan Masa Remaja**

Tahap perkembangan masa remaja menurut Zulkifli (2009), yaitu:

a. Pueral, berarti anak besar yang disebut demikian karena masa pueral merupakan bagian akhir dari masa anak sekolah. Puer merupakan anak yang sudah tidak ingin diperlakukan lagi sebagai seorang anak, tetapi dalam hal ini, puer juga belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Perkembangan yang terjadi didalam tahap ini adalah perkembangan jasmani dan perkembangan psikis.

- b. Prapubertas, termasuk ke dalam masa peralihan karena pada masa ini seorang anak sudah mulai berpikir dan bertindak bebas dan ingin lepas dari ikatan orang tua. Pada tahap ini sering terjadinya pelanggaran moral.
- c. Masa pubertas, merupakan masa bangkitnya kepribadian dimana ada beberapa sifat yang menonjol, yaitu seperti ingin menyusun pendirian yang baru, menentang tradisi, suka menyembunyikan isi hatinya, sudah mulai adanya perasaan ingin memiliki sahabat, perubahan dalam bersikap laki-laki dan perempuan.
- d. Masa adolesen (17 – 20 tahun), pada awal adolesen individu mengalami perkembangan jasmani yang pesat, seperti perbedaan sikap dalam melihat nilai-nilai kehidupan, perkembangan seks, perkembangan religius, dan perkembangan etika.

Berdasarkan tahap perkembangan diatas, dapat disimpulkan tahap dari perkembangan remaja yaitu pueral, dimana merupakan bagian akhir dari masa anak sekolah dan sudah tidak ingin diperlakukan lagi sebagai seorang anak, perkembangan yang terjadi didalam tahap ini adalah perkembangan jasmani dan perkembangan psikis. Kemudian prapubertas, merupakan masa peralihan karena anak sudah mulai berpikir dan bertindak bebas. Selanjutnya masa pubertas, merupakan masa bangkitnya kepribadian, dan terakhir masa adolesen yang individu mengalami perkembangan jasmani sangat pesat, seperti perbedaan sikap dalam melihat nilai-nilai kehidupan, perkembangan seks, perkembangan religius, dan perkembangan etika.

#### **4. Tugas Perkembangan Masa Remaja**

Berikut merupakan tugas perkembangan remaja menurut Zulkifli (2009):

- a. Bergaul dengan teman sebaya, baik dengan teman perempuan atau laki-laki, disini remaja belajar bertingkah laku serta menguasai keterampilan sosial.
- b. Mencapai peranan sosial sebagai pria atau wanita, dimana remaja mempelajari peranan sosial sesuai jenis kelaminnya. Jika dilihat untuk peranan perempuan sendiri seperti nantinya akan menjadi seorang ibu atau ibu rumah tangga yang tidak boleh di lupakan, sedangkan untuk pria sendiri menjadi suami dan menafkahi istri dan anaknya.
- c. Menerima keadaan fisik sendiri, menanamkan rasa bangga terhadap tubuh sendiri karena remaja sudah mampu mempelajari keadaan fisiknya juga perubahan sikap dan minat.
- d. Memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan, tugas ini remaja mampu mencari lapangan pekerjaan sendiri serta memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan keinginan.
- e. Memilih pasangan dan mempersiapkan diri untuk hidup berkeluarga, pada tugas ini dikatakan karena remaja sudah mencapai kematangan seksual, ditandai dengan ketertarikan terhadap lawan jenis. Sehingga diharuskan remaja memiliki pengetahuan dalam berumah tangga sehingga nantinya dapat mengembangkan sikap positif dalam berkeluarga.

Berdasarkan tugas perkembangan masa remaja diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tugas yang dilakukan adalah mampu bergaul dan bersosialisasi

dengan teman sebaya yang baik perempuan ataupun laki-laki, mempelajari peranan sosial sesuai jenis kelamin, menerima bentuk fisik, mulai bersiap mencari pekerjaan yang diinginkan dan memiliki pasangan untuk nantinya melangkah ke jenjang pernikahan.

#### **D. Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenakalan Remaja**

Menurut Santrock (2003) masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional. Masa remaja ialah masa di mana remaja masih mencari jati diri yang sesuai dengan keinginannya, dalam mencari jati diri terkadang dilakukan dengan metode coba-coba sehingga dari metode pencarian jati diri terjadi kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan (Sumara, Humaedi & Santoso, 2017).

Willis (Fatimah & Umuri, 2014) berpendapat banyaknya fenomena kenakalan remaja diakibatkan karena individu tidak mau berterus terang tentang sikap dan perasaan terhadap pergaulan teman sebaya. Kenakalan remaja sendiri ialah perbuatan yang tentu saja bertentangan dengan hukum, agama maupun norma-norma masyarakat yang pelakunya adalah anak-anak remaja. Perilaku tersebut berakibat dapat mengganggu ketentraman masyarakat dan juga dapat merugikan atau merusak remaja itu sendiri.

Sedangkan Alberti & Emmons (Aryanto, Arumsari & Sulistiana, 2021) perilaku asertif adalah perilaku yang memungkinkan seseorang untuk bertindak

sendiri terkait kepentingan atau kebutuhan diri sendiri tanpa kecemasan, sehingga individu dapat mengungkapkan atau mengepresikan perasaan dengan jujur, tenang, nyaman dengan tetap menghargai hak sendiri tanpa menyangkal hak orang lain. Memiliki sikap asertif yang tinggi, dapat membuat seorang individu akan lebih mampu menjaga dirinya dari kenakalan remaja. Hal tersebut dikarenakan dimana individu mampu menghargai dan mengendalikan dirinya dari pengaruh-pengaruh orang disekitarnya, dengan berani mengatakan “tidak” terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai yang diyakininya (Munir, 2019).

Semakin tinggi perilaku asertif yang dimiliki, maka akan semakin rendah kenakalan remaja karena pengendalian dirinya sehingga tidak mudah terbawa dalam penyimpangan perilaku atau kenakalan remaja (Levinston dalam Butar, 2017).

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan teori-teori di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha: Ada hubungan perilaku asertif dengan kenakalan remaja.

H0: Tidak ada hubungan perilaku asertif dengan kenakalan remaja.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Perilaku Asertif
2. Variabel terikat (Y) : Kenakalan Remaja

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Berikut adalah definisi operasional Perilaku Asertif dan Kenakalan Remaja:

##### **1. Perilaku Asertif**

Rathus dan Nevid (Wijayanti, 2019) menyatakan bahwa asertif adalah perilaku yang penuh keberanian karena mampu jujur dan terbuka menyatakan kebutuhan, perasaan dan apa yang dipikirkannya, mempertahankan hak-hak pribadi serta menolak permintaan-permintaan yang tidak masuk akal dari figur otoritas pada suatu kelompok. Dalam penelitian ini, perilaku asertif menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Rathus dan Nevid (Annastasya & Dalimunthe, 2022). Meliputi bicara asertif, mampu mengungkapkan perasaan, menyapa atau memberi salam kepada orang lain, ketidaksepakatan, menyatakan alasan, berbicara mengenai diri sendiri, menghargai pujian dari orang lain, menolak untuk menerima begitu saja pendapat, menatap orang yang berbicara, respon melawan rasa takut.

## **2. Kenakalan Remaja**

Sarwono (2016), menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku yang dilakukan oleh seorang remaja, yang perilaku tersebut menyimpang karena tidak sesuai dengan aturan masyarakat, etika, sekolah dan dalam keluarga yang bisa sampai ketindakan yang melanggar hukum. Menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarwono (2016), yaitu tingkah laku yang tidak sesuai dengan hukum yang berlaku, perilaku yang membahayakan orang lain, perilaku yang mengakibatkan adanya korban materi, dan perilaku yang menimbulkan korban fisik.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) populasi adalah wilayah keseluruhan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang kemudian akan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diambil kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh yang berusia 15 – 18 tahun sebanyak 70 siswa.

### **2. Sampel**

Menurut Siyoto dan Sodik (2015), sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang nanti diambil sesuai karakteristik populasi. Teknik *Sampling* yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel,

selain itu dalam penentuan pengambilan sampelnya yaitu *Sampling* Jenuh adalah suatu teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Siyoto & Sodik, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mengambil 100% seluruh jumlah populasi siswa dari SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh yang berjumlah 70 siswa karena populasinya kurang dari 100 responden.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian ini adalah kuantitatif, menurut Siyoto & Sodik (2015) penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang prosesnya dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), Siyoto & Sodik (2015) menyatakan angket (kuesioner) adalah metode pengumpulan data yang berbentuk lembaran angket yang didalamnya memiliki serangkaian pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari subjek responden mengenai pengalaman dan pengetahuannya.

Penelitian ini menggunakan skala jenis *likert* dalam perancangan kuesioner, yang skala *likert* sendiri adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat kelompok atau individu mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial (Bahrin, Alifah & Mulyono, 2017). Skala *likert* menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan. Skala *likert*

disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, bobot penilaian untuk *favorable* adalah SS (Sangat Setuju) = 5, S (Setuju) = 4, N (Netral) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2, STS (Sangat Tidak Setuju) = 1. Sedangkan untuk *unfavorable* adalah SS (Sangat Setuju) = 1, S (Setuju) = 2, N (Netral) = 3, TS (Tidak Setuju) = 4, STS (Sangat Tidak Setuju) = 5. Selanjutnya, penguraian mengenai uji validitas dan uji reliabilitas:

### **1. Uji Validitas**

Menurut Azwar (1999) validitas berarti ketepatan, kebenaran atau kecermatan, sehingga disini mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya, dengan kata lain untuk mengetahui sah atau tidaknya tiap-tiap pernyataan kuesioner agar dapat mengungkapkan variabel yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan validitas isi yang merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan isi tes melalui analisis rasional oleh *expert judgement* (penilaian ahli) juga validitas isi dilakukan untuk memastikan apakah isi kuesioner sudah sesuai dan relevan dengan tujuan *study* (Hendryadi, 2021). Kemudian Azwar (1999) juga mengemukakan dalam pemilihan aitem berdasarkan *Corrected Item-Total Correlation*, aitem-aitem dapat dianggap valid jika koefisien korelasi  $> 0,30$  dan jika  $< 0,30$  maka tidak valid. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26.0 *for Windows*.

### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan berasal dari kata *reliability* yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi, test

hasil belajar dikatakan reliabel apabila memberikan menghasilkan pengukuran yang relatif konsisten (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik pengujian pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* > 0,7 dianggap reliabel (Azwar, 1999) yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26.0 *for Windows*.

## **E. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa dekat hubungan antara perilaku asertif dengan kenakalan remaja adalah analisis korelasi. Sebelum melakukan analisis data korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

### **1. Uji Asumsi**

#### **a. Uji Normalitas**

Priyatno (Kartika, Husni & Millah, 2019) uji normalitas ialah teknik yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data populasi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian dilakukan pada dua variabel, yaitu perilaku asertif (variabel x) dan kenakalan remaja (variabel y). Dalam melakukan uji normalitas ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui SPSS 26.0 *for windows*, data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05.

#### **b. Uji Linearitas**

Priyatno (Kartika, Husni & Millah, 2019) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel x dan y memiliki hubungan yang linier (tidak secara signifikansi), dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi > 0,05. Untuk mengetahui kedua variabel mempunyai hubungan yang

linear, peneliti menggunakan *Deviation From Linearity* melalui program SPSS 26.0 for Windows.

## **2. Uji Korelasi**

Setelah uji asumsi terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk melihat adanya hubungan perilaku asertif dengan kenakalan remaja, dengan *Pearson Correlation Product Moment* melalui program SPSS 26.0 for Windows. Hubungan dikatakan signifikan jika  $< 0,05$  (berkolerasi).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Orientasi Kanchah

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh di Jl. Ujong Batee, Seutui, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh dengan responden siswa dan siswi seluruh kelas berjumlah 70 orang. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1960 berdasarkan identitas sekolah:

**Tabel 1**  
**Identitas Sekolah**

NPSN	10105407
Status	Swasta
Bentuk Pendidikan	SMA
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Pendirian Sekolah	1354/M/216
Tanggal SK Pendirian	1960-09-14
SK Izin Operasional	No. 1354/M/216
Tanggal SK Izin Operasional	1960-09-14

##### 2. Visi dan Misi

###### a. Visi:

“Membentuk insan takwa dan taat beribadah kepada Allah SWT, serta mampu bersaing secara bermatabat”.

###### b. Misi:

1. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas mulia.
2. Menegaskan yang makruf dan meninggalkan yang mungkar.
3. Meningkatkan kreatifitas seni dan olah raga.
4. Meningkatkan lulusan setiap tahun.

## **B. Persiapan Penelitian**

### 1. Pengurusan Surat Izin Penelitian

Surat izin penelitian dikeluarkan dengan pada tanggal 18 Oktober 2023 dengan No. 623/UM.M<sub>6</sub>/F/2023 yang dikeluarkan oleh pihak Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dan ditujukan kepada SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh.

### 2. Penyusunan Alat Ukur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan alat ukur yaitu skala yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu skala perilaku asertif dan skala kenakalan remaja. Penyusunan skala berdasarkan aspek-aspek yang diukur berdasarkan teori yang kemudian diterangkan dalam bentuk *blue print* yang menjadi acuan dalam penyusunan butir-butir aitem.

#### a. Skala Perilaku Asertif

Skala perilaku asertif terdiri dari 38 aitem yang disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku asertif menurut Rathus & Nevid (Annastasya & Dalimunthe, 2022), yaitu: bicara asertif, mampu mengungkapkan perasaan, menyapa atau memberi salam kepada orang lain, ketidaksepakatan, menyatakan alasan, berbicara mengenai diri sendiri, menghargai pujian dari orang lain, menolak untuk menerima begitu saja pendapat, menatap orang yang berbicara, respon melawan rasa takut.

**Tabel 2**  
**Sebaran Aitem Penelitian Skala Perilaku Asertif**

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jum
1	Bicara asertif	-Mengungkapkan hak-hak -Berusaha mencapai tujuan tertentu dalam suatu situasi -Memberikan pujian untuk menghargai orang lain -Memberikan umpan balik yang positif	4 20 30 25	38 26 16 36	2 2 2 2
2	Dapat mengungkapkan perasaan	-Mengungkapkan perasaan kepada orang lain	22 & 24	6 & 11	4
3	Menyapa atau memberi salam kepada orang lain	-Kepada orang yang ditemui baik baru dikenal -Saat akan memulai percakapan	31 23	3 33	2 2
4	Ketidaksepakatan	-Menyampaikan dengan efektif -Jujur dalam menyatakan rasa tidak setuju	9 27	2 5	2 2
5	Menyatakan alasan	-Mampu menyatakan alasan jika di minta melakukan sesuatu dengan tidak langsung menyanggapi dan tidak menolak juga	13	8	2
6	Berbicara mengenai diri sendiri	-Membicarakan mengenai pengalaman-pengalaman dengan cara yang menarik agar orang tertarik	17	34	2
7	Menghargai pujian orang lain	-Mengakhiri pujian dari orang lain dengan cara yang sesuai -Tidak berlebihan	1 21	18 12	2 2
8	Menolak untuk menerima begitu saja pendapat	-Menolak pendapat orang lain yang suka berdebat -Mengakhiri percakapan dengan orang yang bertele-tele juga memaksa kehendak	10 7	35 19	2 2
9	Menatap orang yang berbicara	-Ketika berbicara atau diajak berbicara melakukan kontak mata/menatap lawan bicara	15	28	2
10	Respon melawan rasa takut	-Menampilkan perilaku biasa saja -Tetap tenang pada saat takut/cemas	14 37	32 29	2 2
<b>Total</b>			19	19	38

**b. Skala Kenakalan Remaja**

Skala perilaku asertif terdiri dari 54 aitem disusun berdasarkan aspek-aspek kenakalan remaja menurut Sarwono (2016), yaitu: tingkah laku yang tidak sesuai, perilaku yang membahayakan orang lain, perilaku yang mengakibatkan adanya korban materi dan perilaku yang menimbulkan korban fisik.

**Tabel 3**  
**Sebaran Aitem Penelitian Skala Kenakalan Remaja**

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jum
1	Tingkah laku yang tidak sesuai	-Melanggar lampu lalu lintas -Mencuri -Mengabaikan perintah orang lain -Terlambat datang ke sekolah -Membuang sampah sembarangan -Berkendaraan tidak memiliki SIM	40 & 52 38, 26 & 39 43 & 17 54 & 28 27 7	45 & 32 44, 10 & 30 51 & 29 11 & 21 50 19	4 6 4 4 2 2
2	Perilaku yang membahayakan orang lain	-Balapan motor di jalan -Menerobos lalu lintas -Merokok -Menggunakan obat terlarang -Minum alkohol	42, 34 & 12 48 & 16 20 & 13 23 36 & 15	6, 22 & 3 53 & 5 2 & 4 8 31 & 49	6 4 4 2 4
3	Perilaku yang mengakibatkan adanya korban materi	-Menodong -Merusak fasilitas umum -Memalak atau memeras	35 41 25 & 14	24 9 46 & 1	2 2 4
4	Perilaku yang menimbulkan korban fisik	-Berkelahi atau tawuran -Mengeroyok	37 47	18 33	2 2
<b>Total</b>			27	27	54

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

##### 1) Skala perilaku asertif

Dari uji validitas 38 aitem, terdapat 12 aitem yang valid dan 26 aitem yang gugur.

**Tabel 4**  
**Skala Perilaku Asertif Valid Gugur**

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav
1	Bicara asertif	-Mengungkapkan hak-hak -Berusaha mencapai tujuan tertentu dalam suatu situasi -Memberikan pujian untuk menghargai orang lain -Memberikan umpan balik yang positif	<b>4</b> <b>20</b> <b>30</b> <b>25</b>	38 <b>26</b> <b>16</b> <b>36</b>
2	Dapat mengungkapkan perasaan	-Mengungkapkan perasaan kepada orang lain	22 & 24	<b>6 &amp; 11</b>
3	Menyapa atau memberi salam kepada orang lain	-Kepada orang yang ditemui baik baru dikenal -Saat akan memulai percakapan	<b>31</b> <b>23</b>	3 <b>33</b>
4	Ketidaksepakatan	-Menyampaikan dengan efektif -Jujur dalam menyatakan rasa tidak setuju	<b>9</b> 27	<b>2</b> <b>5</b>
5	Menyatakan alasan	-Mampu menyatakan alasan jika di minta melakukan sesuatu tetapi dengan tidak langsung menyanggapi dan tidak menolak juga	<b>13</b>	8
6	Berbicara mengenai diri sendiri	-Membicarakan mengenai pengalaman-pengalaman dengan cara yang menarik agar orang tertarik	17	34
7	Menghargai pujian orang lain	-Mengakhiri pujian dengan cara yang sesuai -Tidak berlebihan	<b>1</b> <b>21</b>	18 <b>12</b>
8	Menolak untuk menerima begitu saja pendapat	-Menolak pendapat orang lain yang suka berdebat -Mengakhiri percakapan dengan orang yang bertele-tele juga memaksa kehendak	<b>10</b> <b>7</b>	35 <b>19</b>
9	Menatap orang yang berbicara	-Ketika berbicara atau diajak berbicara melakukan kontak mata/menatap lawan bicara	<b>15</b>	28
10	Respon melawan rasa takut	-Menampilkan perilaku biasa saja -Tetap tenang pada saat takut/cemas	<b>14</b> <b>37</b>	32 <b>29</b>
<b>Total</b>			19	19

##### 2) Skala kenakalan remaja

Dari uji validitas 54 aitem, terdapat 25 aitem yang valid dan 29 aitem yang gugur.

**Tabel 5**  
**Skala Kenakalan Remaja Valid Gugur**

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav
1	Tingkah laku yang tidak sesuai	-Melanggar lampu lalu lintas -Mencuri -Mengabaikan perintah orang lain -Terlambat datang ke sekolah -Membuang sampah sembarang -Berkendaraan tidak memiliki SIM	<b>40 &amp; 52</b> 38, 26 & 39 <b>43 &amp; 17</b> 54 & 28 27 <b>7</b>	45 & 32 44, <b>10 &amp; 30</b> <b>51 &amp; 29</b> <b>11 &amp; 21</b> <b>50</b> 19
2	Perilaku yang membahayakan orang lain	-Balapan motor di jalan -Menerobos lalu lintas -Merokok -Menggunakan obat terlarang -Minum alkohol	42, 34 & <b>12</b> <b>48 &amp; 16</b> 20 & 13 23 <b>36 &amp; 15</b>	<b>6, 22 &amp; 3</b> 53 & 5 <b>2 &amp; 4</b> <b>8</b> 31 & 49
3	Perilaku yang mengakibatkan adanya korban materi	-Menodong -Merusak fasilitas umum -Memalak atau memeras	35 <b>41</b> <b>25 &amp; 14</b>	<b>24</b> <b>9</b> <b>46 &amp; 1</b>
4	Perilaku yang menimbulkan korban fisik	-Berkelahi atau tawuran -Mengeroyok	37 <b>47</b>	<b>18</b> 33
<b>Total</b>			27	27

b. Uji Reliabilitas

1) Skala perilaku asertif

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Asertif**  
**Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pembuangan Aitem tidak valid**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.580	38

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.810	12

Hasil dari uji reliabilitas setelah dilakukan pembuangan aitem yang tidak valid pada skala perilaku asertif mendapatkan hasil  $0,810 > 0,7$ , sehingga dapat dikatakan reliabel.

2) Skala kenakalan remaja

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kenakalan Remaja**  
**Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pembuangan Aitem tidak valid**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.809	54

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	25

Hasil dari uji reliabilitas setelah dilakukan pembuangan aitem yang tidak valid pada skala kenakalan remaja mengalami kenaikan dengan hasil  $0,849 > 0,7$ .

**C. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada tanggal 25 – 27 Oktober 2023 di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh dengan menggunakan uji coba (*try out*) terpakai, menurut Hadi (Cahyani, Safitri & Triningsih, 2020) bahwa uji coba terpakai merupakan metode penyebaran kuesionernya dilaksanakan satu kali dikarenakan responden penelitian kurang dari 100 orang.

## D. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Normalitas**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.47348495
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.037
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **normal**.

#### b. Uji Linearitas

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Linearitas**  
***Deviation From Linearity***

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan Remaja * Perilaku Asertif	Between Groups	(Combined)	6210.519	32	194.079	1.268	.242
		Linearity	1139.926	1	1139.926	7.445	.010
		Deviation from Linearity	5070.593	31	163.568	1.068	.420
	Within Groups		5664.967	37	153.107		
Total			11875.486	69			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai signifikansi 0,420 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan yang linear** antara variabel perilaku asertif dengan variabel kenakalan remaja.

### 2. Uji Korelasi

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Korelasi**  
***Pearson Correlation Product Moment***

Correlations			
		perilaku asertif	kenakalan remaja
Perilaku asertif	Pearson Correlation	1	-.310**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	70	70
Kenakalan remaja	Pearson Correlation	-.310**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	70	70

Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara variabel perilaku asertif dengan kenakalan remaja dengan nilai *pearson correlation* - 0,310 dan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$ .

### **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan sebelumnya mengenai “Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenakalan Remaja” yang didapatkan dari pengisian kuesioner oleh siswa SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh sebanyak 70 siswa, terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan perilaku asertif dengan kenakalan remaja pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh dengan nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$  dan nilai *pearson correlation* sebesar -0,310. Hasil penelitian menunjukkan hubungan kedua variabel bersifat negatif, sehingga dapat diartikan semakin tinggi perilaku asertif maka semakin rendah kenakalan remaja atau sebaliknya, apabila perilaku asertif rendah, maka kenakalan remaja akan tinggi/meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis diterima.

Seseorang yang memiliki perilaku asertif yang tinggi mampu mengontrol diri dan tidak akan mudah terbawa pada hal yang negatif ataupun menyimpang seperti halnya kenakalan remaja, asertif merupakan perilaku seseorang dapat mengungkapkan, mengekspresikan serta mengkomunikasikan suatu pendapat juga perasaan yang menurutnya salah dengan jujur tetapi tanpa menyakiti perasaan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Novalia dan Dayakisni (2013) bahwa perilaku asertif merupakan perilaku yang seseorang mampu mengatakan “tidak” dengan sopan dalam menyampaikan pendapat yang ingin disampaikan, dengan

tegas berani dan tanpa takut untuk menolak serta mengungkapkan keadaan yang menurutnya salah.

Tidak sedikit dari beberapa anak SMA belum memiliki perilaku asertif, karena masa remaja merupakan masa labil atau mencari jati diri, apalagi dengan adanya dorongan dari teman terdekatnya, membuat ia kesulitan memilih antara teman atau perasaan karena tidak mampu menolak. Mereka lebih memilih menyimpan keinginan dan perasaan karena ketakutan akan dibuat semena-mena atau ditinggalkan oleh orang terdekat, sehingga yang ada membuat remaja akan tertekan dalam diam disebabkan ketidakmampuan dalam mengatakan pendapat yang padahal menurut mereka salah.

Masa remaja memang belum dapat dikatakan dewasa tetapi mereka sudah dapat berpikir logis dan abstrak, perilaku asertif ini perlu diterapkan pada masa-masa remaja. Karena individu yang memiliki perilaku asertif akan memudahkan dalam mengungkapkan apa yang dirasakan dan diinginkannya secara langsung dan terus terang, sehingga tidak ada ketegangan dan perasaan tidak nyaman dalam dirinya akibat menyimpan perasaan atau pendapat yang ingin diutarakan (Anfajaya & Indrawati, 2016).

Apabila ada seorang individu diajak melakukan suatu kenakalan remaja oleh temannya, misal seperti membolos, maka dengan memiliki perilaku asertif yang tinggi ia akan berani menolak atau mengatakan hal tersebut salah dengan mengkomunikasikan baik-baik, tanpa menyakiti atau mrnyinggung perasaan dan tetap menghargai orang tersebut sehingga semua terjalin dengan baik tanpa ada permusuhan yang berarti baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Dari

analisis diatas, dapat disimpulkan kembali bahwa ada hubungan yang bersifat negatif antara perilaku asertif dengan kenakalan remaja pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh, yang jika perilaku asertif pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh tinggi maka, kenakalan remaja akan rendah dan jika kenakalan remajanya yang tinggi, maka tentu karena perilaku asertifnya yang rendah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara perilaku asertif dengan kenakalan remaja. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* -0,310 dan nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$ , sehingga dapat diartikan semakin tinggi perilaku asertif maka semakin rendah kenakalan remaja. Dengan demikian, hipotesis diterima.

#### B. Saran

##### a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah sampel penelitian lebih banyak, mengubah responden penelitian siswa SMP atau pada Mahasiswa, dan menggunakan metode lain seperti kualitatif.

##### b. Bagi Siswa

Untuk siswa diharapkan mampu mengembangkan diri agar lebih asertif sehingga terhindar dari kenakalan remaja.

##### c. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memberikan kegiatan aplikasi asertif pada siswa agar tidak ada lagi kasus kenakalan remaja pada siswa.

##### d. Bagi Orang Tua

Orang tua mampu berperan dalam menumbuhkan perilaku asertif dengan menanamkan nilai-nilai asertif sehingga anak terhindar dari kenakalan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. King, Laura. (2016). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Alberti, R.E & Emmons, M. L. (2002). *Your Perfect Right: Panduan Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan Jujur pada Diri Sendiri*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Amalia, D., & Hertinjung, W. S. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Aktivistis Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Psikologi*. 1-10. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/37486>
- Ampuno, S. (2020). Perilaku Asertif Generasi Milenial Dalam Perspektif Psikologi Islam. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 1(1). 18-27. <http://dx.doi.org/10.30984/jiva.v1i1.1163>
- Anfajaya, M. A., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Organisasi Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3), 529-532. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15396>
- Annastasya, E., & Dalimunthe, R. Z. (2022). Profil Perilaku Asertif pada Siswa Kelas IX dan Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial di SMP Negeri 5 Kota Serang Tahun 2019/2020. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(3), 1151-1164. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i3.482>
- Aryani, E. (2019). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Asertivitas dengan Perilaku Merokok pada Siswa di SMPN 2 Sleman. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 2(1), 153-162. <http://dx.doi.org/10.24235/prophetic.v2i1.4758>
- Aryanto, W., Arumsari, C., & Sulistiana, D. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja. *QUANTA*, 5(3), 95-105. <https://doi.org/10.22460/q.v5i3p95-105.2815>
- Asniarty, W. (2019). Hubungan Perilaku Asertif dengan Intensitas Mengalami Perilaku *Bullying* pada Remaja. *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Pekanbaru: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Azwar, S. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Object Oriented Programming. *Transistor elektro dan informatika*, 2(2), 81-88. <http://dx.doi.org/10.30659/ei.2.2.81-88>
- Butar, M. B. (2017). Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Tebing Tinggi. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 7(4), 525-532. <https://doi.org/10.24114/sejggsd.v7i4.8145>
- Cahyani, D. D., Safitri, V. D. A., & Triningsih, R. W. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Sehari Hari di Kelurahan Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 11-20. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.1505>
- Cnnindonesia. (2022). Angka Kriminalitas 2022 Naik Rata-Rata 31,6 Kejahatan Per Jam. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221231173259-12-894485/angka-kriminalitas-2022-naik-rata-rata-316-kejahatan-per-jam> (diakses pada tanggal 20 Juli 2023).
- Dewi, K. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama terhadap Perilaku Asertif Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(3), 8-14. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v6i3.17010>
- Drs. Zulkifli, L. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, S., & Umuri, M. T. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Citizenship*, 4(1), 87-95. <http://dx.doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.6284>
- Gandadari, N. (2015). Pengaruh Asertivitas dan Kematangan Emosi terhadap Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMSR Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(6). 1-12. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/20161>
- Hendryadi, H. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 259-334. <https://dx.doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Hurlock, E. (1994). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>

- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113-126.  
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Maharani, A. A. (2021). Analisis Perilaku Asertif pada Siswa Bina Lingkungan Kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. *Program Pendidikan*.  
<http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/60685>
- Megatrust.co.id. (2022). Kelompok Gangster Didominasi Anak di Bawah Umur Begini Ketentuan Pidananya?, <https://www.megatrust.co.id/2022/11/02/kelompok-gangster-didominasi-anak-di-bawah-umur-begini-ketentuan-pidananya/> (diakses pada tanggal 20 Juli 2023).
- Muawanah, L. B. (2012). Kematangan emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1). 490–500.  
<https://doi.org/10.30996/persona.v1i1.9>
- Munir, L. Z. (2019). Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenalan Remaja dan Masalahnya di SMAN 2 Masbagik. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 103-113. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.361>
- Novalia & Dayakisni, T. (2013). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Universitas Ahmad Dahlan*, 1, 169-175.  
<https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1366>
- Novitasari, N., & Aviani, Y. I. (2023). Hubungan antara Perilaku Asertif dengan Dating Violence pada Remaja di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(5), 2167-2171. <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v10i5.2023.2167-2171>
- Pratama, A.H., & Supriyadi, S. (2014). Kepribadian Pegawai Negeri Sipil yang Berintegritas berdasarkan Teori Eysenck. *Jurnal Psikologi Udayana*, 74-87.  
<https://www.e-jurnal.com/2017/03/kepribadian-pegawai-negeri-sipil-yang.html>
- Putri, A. D., & Mubarak, A. (2018). Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Asertif (Studi pada Advisor di X Store Y Mall Bandung). *Prosiding Psikologi*, 4(2). 673-681. <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.11402>
- Rahmadani, S., & Okfrima, R. (2022). Hubungan Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja. *Psyche 165 Journal*, 15(2), 74-79.  
<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.164>

- Rohyati, E., & Purwandari, Y. H. (2015). Perilaku Asertif Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 11(1). 1-11.  
<https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/107>
- Santrock. J. W. (2002). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock. J. W. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Serambinews. (2016). Tikam Mahasiswa Enam Remaja Ditangkap di Warnet. <https://aceh.tribunnews.com/2016/04/04/tikam-mahasiswa-enam-remaja-ditangkap-di-warnet> (diakses pada tanggal 20 Juli 2023).
- Serambinews. (2022). Warga Keluhkan Kenakalan Remaja Kerap Terjadi di Aceh Tengah Saat Ramadhan Begini Modusnya. <https://aceh.tribunnews.com/2022/04/12/warga-keluhkan-kenakalan-remaja-kerap-terjadi-diaceh-tengah-saat-ramadhan-begini-modusnya> (diakses pada tanggal 18 Desember 2022).
- Siyoto, S. & Sodik, A. 2015, Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing, Yogyakarta.
- Sofiatun, N. (2021). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja di SMP N 2 Bunut. *Jurnal Psikologi*.  
<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/54832>
- Sriwahyuni, N. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja di Kelurahan Mabar Hilir. *Psikologi Konseling*, 8(1). 60-74.  
<https://doi.org/10.24114/konseling.v10i1.9633>
- Sriyanto, S., Abdulkarim, A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 74-88. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6959>
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). 346-353. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>

- Suryanto, T. M. (2015). Self Disclosure, Perilaku Asertif dan Kecenderungan Terhindar dari Tindakan Bullying. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2). 208-215. <https://doi.org/10.30996/persona.v4i02.563>
- Tjukup, I. K., Putra, I. P. R. A., Yustiawan, D. G. P., & Usfunan, J. Z. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *Kertha Wicaksana*, 14(1), 29-38. <https://doi.org/10.22225/kw.14.1.2020.29-38>
- Umam, N. (2021). Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 1(2). 144. <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.15>
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(2). 121-140. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>
- Voi.id. (2022). Tawuran dan Kekerasan Remaja Sudah Jadi Isu Kesehatan Masyarakat Dunia Mari Kita Peduli. <https://voi.id/bernas/159392/tawuran-dan-kekerasan-remaja-sudah-jadi-isu-kesehatan-masyarakat-dunia-mari-kita-peduli> (diakses pada tanggal 20 Juli 2023).
- Wardani, K. D. (2011). Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Bhakti Praja Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang.
- Wijayanti, R. R. (2019). Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Perilaku Asertif pada Siswa SMP N 4 Ngaglik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(5). 314-326. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/15925>
- Yulianti, S. (2016). Hubungan Antara Perilaku Asertif dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. *Skripsi*. (tidak diterbitkan). Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). 17-23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2>

# LAMPIRAN

## SKALA PENELITIAN

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 5 (lima) pilihan dengan cara dicentang (✓), pilihlah yang paling sesuai dengan pikiran anda

SS : Sangat Setuju                      N : Netral                                      STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju                                      TS : Tidak Setuju

Sebelum memulai, diharapkan untuk mengisi identitas terlebih dahulu

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Skala 1

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Ketika teman memuji saya, tentunya saya akan merespon dengan baik seperti tersenyum atau mengucapkan terima kasih					
2.	Saya merupakan orang yang segan menyampaikan keinginan saya pada orang lain					
3.	Ketika menemui orang yang saya kenali disuatu tempat, saya biasanya cuek saja					
4.	Ketika berdiskusi dengan teman-teman, saya akan mengeluarkan pendapat					
5.	Saya merupakan orang yang tidak enakan					
6.	Saya tidak suka orang lain mengetahui tentang hidup saya					
7.	Saya tidak suka dengan orang yang banyak bicara					
8.	Bila teman saya meminta bantuan, saya akan langsung menolak tanpa memberikan alasan					
9.	Ketika saya sudah bosan dalam suatu acara, saya akan langsung bicara dengan teman yang mengajak					
10.	Ketika dalam suatu perdebatan, saya memilih mendengarkan terlebih dahulu					
11.	Saya memilih menyimpan masalah, agar tidak diketahui					
12.	Jika saya dipuji, saya tertawa senang					
13.	Pada saat teman saya meminta pinjam uang pada saya, saya akan menanyakan untuk apa uang tersebut					
14.	Saya mampu mengontrol diri saya di segala situasi apapun					
15.	Ketika berbicara saya pasti menatap mata lawan bicara saya					
16.	Saya kurang suka memuji orang lain					
17.	Saya suka membicarakan pengalaman baik saya agar mereka termotivasi					
18.	Bila menerima pujian, saya biasanya risih dan menunjukkan muka tidak suka					
19.	Saya tetap menyimak pembicaraan teman saya walaupun sudah lelah					
20.	Saya berani bicara bila menyangkut hak saya					
21.	Saya akan kembali memuji teman saya pada saat ia memuji saya					
22.	Saya merupakan orang yang terbuka					
23.	Bila bertemu teman lama, saya akan memanggil namanya dan mendekati					
24.	Saya mampu bercerita bila ada masalah					
25.	Ketika teman saya selesai melakukan presentasi, saya akan memberikan <i>applause</i> padanya					
26.	Saya tidak berani mengambil keputusan karena takut disalahkan					
27.	Jika teman saya mengajak saya membolos, saya akan mengatakan ketidaksetujuan karena hal tersebut salah					
28.	Saya kesulitan melakukan kontak mata dengan orang pada saat berbicara					
29.	Saya memilih untuk menghindar ketika ada tugas presentasi					
30.	Ketika teman saya memenangkan suatu kompetisi, saya akan memujinya					
31.	Pada saat bertemu orang baru disuatu acara, saya yang memperkenalkan diri terlebih dahulu					
32.	Ketika dalam keadaan takut, saya suka gemetaran					
33.	Bila bertemu teman lama, saya biasanya menghindar dan pergi menjauh					
34.	Saya tidak suka bicara tentang diri saya, karena takut dikatakan sombong oleh orang lain					
35.	Jika teman saya memberi pendapat, saya langsung menyetujui agar tidak ada konflik					
36.	Saya merupakan orang yang cuek					
37.	Ketika gugup pada saat melakukan presentasi, saya akan menarik napas karena hal tersebut dapat membuat saya tenang					
38.	Saat sedang berdebat, saya lebih memilih diam mengalah					

## Skala 2

No	Pernyataan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Jika ada tugas, saya mengajak mengerjakan bersama-sama					
2.	Saya tidak pernah merokok karena menurut saya itu membahayakan					
3.	Saya sangat berharap polisi menyelesaikan maraknya kasus balapan motor di jalan					
4.	Saya akan menghindari orang yang merokok					
5.	Saya tetap mematuhi lalu lintas untuk keselamatan bersama					
6.	Balapan motor menurut saya sangat tidak menarik					
7.	Saya berkendara tanpa SIM					
8.	Saya tidak berani mencoba narkoba					
9.	Saya kesal ketika melihat fasilitas umum dirusak					
10.	Menurut saya mengambil barang orang lain adalah perbuatan dosa					
11.	Saya merupakan orang yang disiplin					
12.	Saya sangat ingin balapan motor karena terlihat keren					
13.	Saya pernah membeli rokok dengan uang jajan saya					
14.	Saya pernah mengambil paksa pr teman saya					
15.	Saya pernah mencoba <i>ie jok</i>					
16.	Kalau lampu lalu lintas merah tetapi kondisi jalan sepi, saya memilih terus melaju					
17.	Ketika sedang lelah, saya mengabaikan orang tua saya dan memarahinya					
18.	Saya berteman baik dengan semua teman saya					
19.	Saya tidak berani berkendara karena belum memiliki SIM					
20.	Saya pernah merokok					
21.	Saya selalu bangun subuh untuk shalat dan ke sekolah tepat waktu					
22.	Saya tidak suka dengan balapan liar karena berisik dan mengganggu					
23.	Saya pernah mencoba ganja					
24.	Saya lebih suka mengajak teman-teman saya belajar daripada keluyuran					
25.	Saya pernah meminta paksa uang teman saya untuk memiliki keperluan saya					
26.	Saya pernah beberapa kali mengambil uang orang tua saya tanpa izin					
27.	Jika ditempat umum tidak ada tempat sampah, saya akan menyimpan sampah tersebut dan membuangnya saat ada tempat sampah					
28.	Saya suka begadang untuk bermain <i>game</i> sehingga membuat saya bangun kesiangan					
29.	Saya sangat menyayangi kedua orang tua saya					
30.	Saya sangat menghindari namanya mengambil hak orang					
31.	Menurut saya minum-minum bukan solusi dalam menyelesaikan masalah					
32.	Saya tetap memakai helm walaupun pergi kesuatu tempat jaraknya dekat dengan rumah saya					
33.	Saya ingin memberikan contoh yang baik untuk adik kelas saya					
34.	Pada waktu senggang, saya dan teman-teman suka menonton balapan liar					
35.	Saya terkadang suka bermain-main dengan teman saya seperti menodong kayu kepadanya					
36.	Jika ada masalah, saya akan minum-minum untuk menenangkan diri					
37.	Saya pernah mengikuti tawuran antar sekolah					
38.	Saya pernah berpikir untuk mengambil barang milik orang lain					
39.	Ketika tidak mengerjakan pr, saya pasti selalu mengambil pr teman saya untuk dicontek					
40.	Saya terkadang tetap melajukan kendaraan saya pada saat lampu lalu lintas baru berubah merah					
41.	Saya suka mencoret-coret meja sekolah saya					
42.	Saya suka mengikuti balapan motor bersama teman-teman					
43.	Saya tidak suka diatur oleh orang tua saya					
44.	Ketika berhadapan dengan pencuri, saya akan langsung melaporkan ke polisi					
45.	Ketika lampu lalu lintas baru saja berubah menjadi merah, saya pasti akan segera memberhentikan kendaraan saya					
46.	Saya pernah memberikan sedikit uang saya untuk teman saya yang kurang mampu					
47.	Saya pernah mengeroyok adik kelas saya karena tidak menuruti perintah kami					
48.	Jika sedang terburu-buru dan lampu lalu lintas berwarna merah, menurut saya tidak apa-apa menerobos					
49.	Saya tidak berani mencoba minuman beralkohol karena dilarang agama					
50.	Jika berada ditempat umum dan tempat sampah jauh, saya memilih membuang sampah sembarangan saja					
51.	Saya selalu mendengarkan nasihat orang tua saya					
52.	Jika saya pergi membeli sesuatu yang tempatnya lumayan dekat dengan rumah, tidak perlu memakai helm					
53.	Saya memilih menunggu lampu lalu lintas berwarna hijau walaupun sedang terburu-buru					
54.	Saya seringkali bangun kesiangan sehingga terlambat ke sekolah					

**TABULASI DATA SKALA PERILAKU ASERTIF**

S	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28	a29	a30	a31	a32	a33	a34	a35	a36	a37	a38	
1	5	1	4	5	2	3	3	4	4	5	2	4	3	4	5	4	5	4	1	5	4	4	5	4	5	3	5	4	3	5	4	1	4	3	3	3	5	4	
2	5	2	4	5	2	2	4	4	3	5	2	3	4	5	5	4	5	4	2	5	5	4	5	4	5	3	3	4	4	4	5	4	4	2	3	3	5	3	
3	5	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	5	3	4	3	3	5	3	3	4	3	5	3	1	3	5	5	3	3	3	2	3	3	3	3	
4	5	3	3	5	1	3	3	4	3	5	2	3	4	5	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	3	1	5	1	2	4	5	1	5	5	3	3	4	2	
5	5	1	2	3	1	1	3	1	3	1	3	3	3	5	5	4	3	4	2	4	2	5	5	5	3	4	5	2	1	3	5	1	4	3	3	3	4	4	
6	5	4	4	5	2	1	2	5	2	4	5	4	5	4	3	5	4	5	2	5	5	4	3	5	5	4	5	3	5	5	3	3	4	3	4	3	4	4	
7	5	2	3	5	2	2	4	4	3	5	2	3	4	5	4	3	3	4	2	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	2	3	4	4	3	
8	5	3	3	5	1	3	3	4	3	5	1	3	5	3	5	3	3	3	2	5	5	3	3	3	3	1	5	1	1	3	3	3	4	3	3	3	5	3	
9	5	1	3	5	1	3	3	5	3	5	2	4	5	3	5	3	3	3	1	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	3	5	5	2	1	3	5	3	3	
10	5	5	4	5	2	1	2	4	4	5	2	5	5	2	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	2	5	
11	4	4	5	5	5	2	5	3	5	2	2	2	5	4	4	2	3	4	2	4	1	2	2	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	5	3	
12	5	3	4	4	3	2	3	5	3	4	2	3	4	5	3	3	5	4	2	5	3	4	5	3	4	3	5	2	4	5	3	3	5	2	4	5	4	4	
13	5	3	4	4	2	5	3	3	4	3	3	5	5	3	3	3	3	1	3	5	5	1	5	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	
14	4	1	3	5	4	2	4	3	4	3	2	4	5	5	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	5	5	5	1	1	5	5	4	3	4	
15	4	3	5	3	1	3	3	5	3	4	3	3	5	3	5	4	4	1	3	3	3	3	5	3	4	1	1	5	5	4	1	1	5	1	3	3	5	3	
16	4	1	3	4	3	2	3	5	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	2	5	4	4	5	4	4	2	3	3	4	4	4	1	5	1	2	3	5	3	
17	3	4	3	4	5	1	2	4	3	4	3	5	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	5	5	4	4	3	5	5	3	5	3	1
18	3	2	3	5	3	5	1	5	4	1	5	2	5	3	3	3	1	3	1	5	3	1	5	1	5	2	5	3	5	4	3	5	5	5	1	3	5	1	
19	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	5	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	
20	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2		
21	5	2	1	5	1	5	3	1	3	5	1	5	5	4	5	4	5	1	1	5	5	1	5	3	5	3	1	3	1	5	5	1	5	1	1	3	3	1	
22	5	2	1	5	1	5	3	1	3	5	1	5	5	4	5	5	5	1	1	5	5	1	5	3	5	3	1	3	1	5	5	1	5	1	1	3	3	1	
23	5	2	3	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3
24	4	2	3	5	1	1	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	5	3	5	3	3	3	4	4	4	3	3	5	
25	5	3	3	5	1	3	3	5	5	4	4	3	3	5	3	3	4	5	1	5	5	3	5	3	5	2	5	1	5	5	5	1	3	3	4	2	5	5	
26	5	4	4	4	1	1	3	5	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	5	3	4	2	4	2	5	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	
27	4	2	3	4	1	2	3	3	4	5	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	5	3	3	4	4	3	1	3	5	3	3	2	3	3	3	3	4	5	
28	5	1	3	5	2	3	3	5	3	3	3	3	3	4	5	4	3	4	2	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	
29	5	3	2	4	5	3	2	5	3	5	3	4	5	3	3	5	4	5	1	5	3	3	5	4	4	3	2	3	4	5	3	3	5	4	4	3	5	2	
30	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	5	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3

## VALIDITAS SKALA PERILAKU ASERTIF

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A01	124.31	81.929	.286	.562
A02	126.37	85.976	-.006	.587
A03	125.59	81.406	.294	.560
A04	124.31	80.190	.398	.552
A05	126.40	83.722	.084	.580
A06	126.03	92.753	-.317	.626
A07	125.79	89.272	-.203	.601
A08	124.77	78.904	.344	.551
A09	125.27	85.215	.088	.578
A10	124.81	83.603	.090	.580
A11	126.13	86.780	-.055	.593
A12	125.30	85.199	.041	.583
A13	124.63	85.164	.062	.580
A14	124.93	84.879	.074	.579
A15	124.76	87.056	-.063	.591
A16	125.47	83.470	.190	.570
A17	125.14	83.313	.151	.573
A18	125.17	79.275	.328	.553
A19	126.51	89.239	-.208	.599
A20	124.21	82.345	.316	.562
A21	124.63	84.063	.100	.578
A22	125.59	78.130	.393	.546
A23	124.41	83.869	.136	.574
A24	125.34	80.200	.372	.554
A25	124.71	81.917	.324	.561
A26	125.97	85.680	.024	.584
A27	125.43	78.712	.211	.565
A28	125.51	80.746	.257	.561
A29	124.93	78.531	.299	.554
A30	124.67	80.514	.400	.553
A31	125.11	79.001	.307	.554
A32	125.91	83.384	.065	.585
A33	124.74	88.542	-.146	.601
A34	125.94	84.258	.038	.587
A35	125.69	80.885	.323	.558
A36	125.24	82.129	.260	.564
A37	124.86	83.921	.127	.575
A38	125.70	78.706	.310	.554

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A03	35.34	54.808	.453	.798
A08	34.53	49.847	.670	.777
A18	34.93	50.096	.660	.778
A22	35.34	51.678	.553	.788
A27	35.19	49.951	.421	.803
A28	34.64	53.874	.661	.720
A29	34.69	48.537	.643	.777
A32	35.67	52.688	.354	.807
A34	35.70	53.981	.307	.811
A35	35.44	52.598	.628	.785
A36	35.00	56.870	.303	.808
A38	35.46	51.411	.494	.793

## RELIABILITAS SKALA PERILAKU ASERTIF

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.580	38

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.810	12



## VALIDITAS SKALA KENAKALAN REMAJA

	<b>Item-Total Statistics</b>			Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	
A01	103.33	283.818	.180	.808
A02	103.41	281.840	.200	.807
A03	103.51	281.210	.265	.806
A04	103.14	274.066	.412	.802
A05	103.53	277.673	.469	.803
A06	103.11	282.016	.151	.809
A07	101.04	303.955	-.389	.825
A08	103.83	286.115	.108	.809
A09	103.36	284.001	.159	.808
A10	103.59	286.623	.073	.809
A11	102.70	289.488	-.053	.812
A12	103.24	287.462	.025	.811
A13	102.94	269.881	.439	.800
A14	103.59	273.782	.530	.800
A15	103.19	279.690	.165	.809
A16	102.19	277.226	.196	.808
A17	103.60	276.504	.475	.802
A18	103.23	290.904	-.104	.813
A19	102.80	267.959	.419	.800
A20	102.64	273.508	.254	.806
A21	103.11	280.016	.297	.805
A22	103.11	275.204	.328	.804
A23	103.89	282.190	.439	.805
A24	102.96	281.520	.177	.808
A25	103.40	285.983	.028	.813
A26	103.21	273.504	.356	.803
A27	103.17	274.637	.517	.801
A28	102.46	275.150	.278	.805
A29	103.93	284.067	.338	.807
A30	102.96	283.346	.064	.813
A31	103.20	273.641	.293	.805
A32	102.87	298.751	-.278	.821
A33	103.34	272.489	.528	.800
A34	103.31	271.987	.423	.801
A35	102.87	268.433	.490	.799
A36	103.71	277.569	.403	.803
A37	103.73	280.809	.287	.806
A38	103.74	275.933	.530	.801
A39	103.26	274.860	.416	.802
A40	103.29	279.308	.268	.806
A41	103.17	277.419	.265	.806
A42	103.64	276.378	.423	.803
A43	103.16	280.134	.216	.807
A44	102.10	271.570	.361	.802
A45	102.71	276.178	.263	.806
A46	103.14	283.747	.120	.809
A47	103.71	281.888	.276	.806
A48	102.51	273.181	.324	.804
A49	103.13	270.201	.331	.803
A50	103.04	269.201	.446	.800
A51	103.57	278.364	.318	.805
A52	102.09	288.398	-.032	.815
A53	102.77	271.512	.369	.802
A54	102.53	275.296	.300	.805

	<b>Item-Total Statistics</b>			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A05	46.24	148.708	.384	.844
A13	45.66	138.634	.543	.837
A14	46.30	146.010	.449	.842
A17	46.31	148.074	.383	.844
A19	45.51	143.094	.320	.847
A20	45.36	137.247	.444	.842
A21	45.83	148.086	.343	.845
A23	46.60	150.997	.409	.846
A26	45.93	140.560	.488	.840
A27	45.89	147.581	.383	.844
A28	45.17	143.419	.337	.846
A31	45.91	142.978	.327	.847
A33	46.06	145.475	.433	.842
A34	46.03	140.289	.531	.838
A35	45.59	143.058	.393	.843
A36	46.43	147.640	.381	.844
A37	46.44	149.033	.316	.846
A38	46.46	146.397	.510	.842
A39	45.97	146.985	.335	.845
A42	46.36	146.117	.434	.843
A44	44.81	141.835	.387	.844
A45	45.43	141.698	.410	.843
A49	45.84	140.714	.354	.846
A53	45.49	139.587	.472	.840
A54	45.24	140.534	.474	.840

## RELIABILITAS SKALA KENAKALAN REMAJA

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	54

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	25

## TABULASI DATA PENELITIAN

No. Responden	Perilaku Asertif (x)	Kenakalan Remaja (y)
1	142	79
2	145	88
3	130	95
4	126	117
5	119	115
6	148	79
7	139	93
8	123	133
9	135	113
10	157	79
11	124	113
12	140	126
13	123	124
14	133	162
15	124	81
16	125	117
17	133	108
18	125	93
19	113	109
20	113	115
21	119	115
22	120	103
23	128	120
24	122	108
25	140	102
26	124	106
27	124	94
28	139	103
29	140	94
30	125	131
31	119	117
32	137	109
33	120	115
34	125	115
35	139	103
36	137	120
37	127	84
38	116	115
39	127	84
40	120	124
41	128	104
42	139	106
43	123	84
44	135	118
45	125	79
46	133	120
47	133	84
48	142	108
49	113	81
50	125	115
51	142	104
52	128	79
53	140	88
54	123	95
55	133	117
56	124	115
57	125	79
58	128	93
59	126	133
60	127	113
61	139	79
62	140	115
63	130	79
64	125	113
65	113	126
66	113	103
67	119	120
68	120	108
69	128	103
70	122	93

## HASIL UJI NORMALITAS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.47348495
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.037
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## HASIL UJI LINEARITAS *Deviation From Linearity*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan Remaja * Perilaku Asertif	Between Groups	(Combined)	6210.519	32	194.079	1.268	.242
		Linearity	1139.926	1	1139.926	7.445	.010
		Deviation from Linearity	5070.593	31	163.568	1.068	.420
	Within Groups		5664.967	37	153.107		
Total			11875.486	69			

## HASIL UJI KORELASI

Correlations

		perilaku asertif	kenakalan remaja
Perilaku asertif	Pearson Correlation	1	-.310**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	70	70
Kenakalan remaja	Pearson Correlation	-.310**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**NOMOR: 030/UM.M6/KEP/F/2023**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022-2023**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2022-2023;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor: 494/UM.M/KEP/D/20202 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2023

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
Pertama **Menunjuk Saudara;**  
**Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog**  
Untuk Membimbing Skripsi:  
Nama : Badriatun Nafis  
NPM : 1909110022  
Prodi : Psikologi  
Judul : Hubungan Perilaku Aseritif dengan Kenakalan Remaja
- Kedua : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 07 Sya'ban 14444 H  
27 Februari 2023 M

Dekan,

**Bar Mawi, M.Si**  
NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:  
1. Biro Keuangan & Bendahara  
2. Mahasiswa yang bersangkutan  
3. Arsip



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021  
Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata  
Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245  
Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 623/UM.M<sub>6</sub>/F/2023  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,  
SMA 1 Muhammadiyah Banda Aceh  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 18 Oktober 2023, atas nama :

Nama : Badriatun Nafis  
NPM : 1909110022  
Semester : IX (sembilan)  
Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenakalan Remaja

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Banda Aceh, 03 Rabiul Akhir 1445 H  
18 Oktober 2023 M

Wakil Dekan,  
  
Sukri Karim, M.Si



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA MUHAMMADIYAH 1 BANDA ACEH

Jalan Ujung Batee No.17 Gampong Seutui Kota Banda Aceh Kode Pos 23243  
Email: smasmuhammadiyah1bna60@gmail.com Website: www.smamu-bandaaceh.blogspot.com



**SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor : 422 /01/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Banda Aceh Kecamatan Baiturrahman Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Badriatun Nafis**  
NPM : **1909110022**  
Program Studi : **Psikologi**  
Universitas : **Universitas Muhammadiyah Aceh**

Berdasarkan Surat dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor : 623/UM.M6/F/2023 Tanggal 18 Oktober 2023 , tentang Izin Penelitian.

Benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “**Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenakalan Remaja**” Pada tanggal 25-27 Oktober 2023.

Demikianlah **Surat Keterangan** ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 3 Januari 2024  
Kepala Sekolah,  
  
**Widad Sam Rasyid, S.Pd.L., M.Ed**  
NIP. -



## **BIODATA**

1. Nama : Badriatun Nafis
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lampeuneurut/13 Agustus 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Dusun Cot Sareung, Lampeuneurut Ujong  
Blang, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Agama : Islam
7. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Tarmizi A. Jalil
  - b. Pekerjaan Ayah : PNS
  - c. Ibu : Nur Raudhah
  - d. Pekerjaan Ibu : IRT
8. Riwayat Pendidikan
  - a. SD : MIN 13 Aceh Besar Cot Gue
  - b. SMP : MTsN 8 Aceh Besar Cot Gue
  - c. SMA : MAN 5 Aceh Besar Cot Gue